

PENGARUH MENONTON SINETRON ANAK JALANAN DI RCTI (Studi Perilaku Remaja di Kelurahan Sungai Lulut Kota Banjarmasin)

Ade Nur Atika Sari

Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Kalimantan M A B Banjarmasin
Email : Adenuraticasari91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh sinetron anak jalanan terhadap perilaku remaja. Televisi merupakan fenomena yang melanda seluruh dunia, sedangkan remaja merupakan salah satu konsumen media televisi yang populasinya besar. Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang berbentuk deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian. Tujuannya adalah mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut dikumpulkan dengan cara : Data Primer, data yang berkaitan dengan variabel penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan berupa angket, Data Sekunder, diambil melalui observasi, terutama data mengenai wilayah, struktur organisasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian ini diambil dari dokumen instansi terkait, Pengaruh menonton sinetron anak jalanan di RCTI pada Perilaku Remaja di Kelurahan Sungai Lulut Kota Banjarmasin, dalam penilaian menunjukkan bahwa para remaja mengetahui dan tidak sering menonton karena ada sebagian dari sinetron tersebut mempunyai dampak setelah menonton.

Kata Kunci : Pengaruh, Perilaku Remaja

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan fenomena yang melanda seluruh dunia, sedangkan remaja merupakan salah satu konsumen media televisi yang populasinya besar. Sebagai komunitas yang berjumlah besar dan heterogen, tentu saja remaja patut mendapat perhatian serius. Apalagi ditinjau dari segi ekonomi, remaja bukanlah penonton pasif sehingga layak menjadi target sasaran. Sinetron sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku di kalangan remaja, Karena dalam masa perkembangannya remaja

meniru banyak hal dari apa yang mereka

lihat baik dari lingkungannya maupun dari tayangan sinetron.

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Menurut Hurlock (1991) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, dkk (memberi batasan

usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Erickson masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Buat masyarakat televisi itu adalah sebuah media untuk mendapatkan informasi dari berbagai berita dari berita dalam negeri sampai luar negeri yang tersirat dalam televisi, televisi sekarang menyediakan berbagai program yang menarik bagi masyarakat sehingga masyarakat akan tertarik untuk menontonnya, memang televisi juga sebagai hiburan masyarakat apalagi kalau dalam acaranya tersebut terdapat acara komedi masyarakat akan terhibur dengan acara tersebut. Kalau bagi anak muda mungkin acara yang di tonton sinetron, hiburan musik. Tetapi zaman sekarang banyak tayangan televisi yang pro dan kontra atau semacam positif dan negatifnya, memang pada saat menonton televisi pasti kita akan selalu menonton bersama keluarga.

Televisi juga menyediakan batasan untuk menonton seperti BO (Bimbingan Orang Tua), D (Dewasa), R (Remaja), SU (Semua Umur) dari sini saja kita sudah dapat menjelaskan ke keluarga kita tentang positif dan negatifnya menonton televisi, memang seharusnya kalau yang menonton anak-anak kecil atau dibawah umur jangan di kasih tontonan yang tidak pantas untuk dia menonton apalagi yang ada kekerasannya itu bisa membuat dia menirunya, peran keluarga sangatlah penting untuk membimbing keluarganya sendiri kalau tidak ada peran dari keluarga yang terjadi akan sangat mudah di contoh yang ada adegan tidak pantas untuk kita tonton.

Pada era reformasi dan globalisasi saat ini, televisi sebagai media penyimpanan informasi dan hiburan sangat dibutuhkan masyarakat. Melalui tayangan yang disajikan, pemirsa televisi mendapat banyak

manfaat diantaranya menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, serta sebagai hiburan sehari-hari. Menurut UU penyiaran No32, penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Pengaruh media televisi banyak menentukan perilaku penontonnya, khususnya remaja. Hal ini menjadi persoalan mendasar untuk perkembangan generasi selanjutnya, karena media televisi merupakan sarana yang mudah untuk mempengaruhi perubahan tingkah laku remaja. Banyak remaja menjadikan media televisi sebagai sumber utama informasi mereka terhadap berbagai hal. Pilihan ini disebabkan media televisi mampu menyajikan informasi jauh lebih cepat dan menarik dari pada media massa lainnya. Masalah muncul karena televisi tidak hanya menyiarkan hiburan dan informasi yang bermanfaat bagi remaja, melainkan juga sinetron, drama seri, film, acara musik, kekerasan, kejahatan, yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan mereka. Kondisi dimana peran vital televisi selaku media hiburan, tak dapat dipungkiri bahwa hampir di seluruh stasiun televisi berlomba-lomba menayangkan sinema elektronik atau akrab didengar dengan sinetron yang dimana menyajikan cerita bersifat romantis, menghibur, penuh khayalan hingga yang bersifat kejahatan, kekerasan. Namun pada umumnya, kondisi inilah yang menjadi laris manis dikonsumsi oleh sebagian para remaja yang menjadikan sinetron sebagai ritual wajib untuk disaksikan.

Tayangan televisi sangat mempengaruhi emosi penontonnya maka wajar bila masyarakat ikut meniru atau merubah perilaku. Oleh karena itu, jangan biarkan anak, adik, atau orang yang kita sayangi meniru perilaku negatif, Kita harus lebih selektif dalam menyuguhkan tayangan-tayangan yang berkualitas agar dapat membawa perilaku positif pada diri anak-anak dan remaja sehingga dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman hidup. Adanya fenomena menarik mengenai perilaku sebagian remaja di kelurahan sungai lutut di Banjarmasin yang kerap mengikuti gaya berpakaian

yang kurang pantas serta banyak remaja yang mengikuti gaya berpakaian serta gaya berbicara yang ditiru dimana mereka mengakui terinspirasi dari sinetron anak jalanan di RCTI. Dengan mempertimbangkan pemikiran dan latar belakang masalah maka peneliti ingin melakukan penelitian ini yang berjudul ” **Pengaruh Menonton Sinetron Anak Jalanan di RCTI (Studi Perilaku Remaja di Kelurahan Sungai Lutut di Kota Banjarmasin)**”.

A. Pengertian pengaruh menurut para ahli

Pengertian Pengaruh Menurut Wiryanto. Pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi.

Pengertian Pengaruh Menurut Norman Barry. Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.

Pengertian Pengaruh Menurut Uwe Becker. Pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.

Pengertian Pengaruh Menurut Robert Dahl. A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengaruh Menurut Bertram Johannes Otto Schrieke. Pengaruh merupakan bentuk dari kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya.

Pengertian Pengaruh Menurut Jon Miller. Pengaruh merupakan komoditi berharga dalam dunia politik Indonesia.

Pengertian Pengaruh Menurut Albert R. Roberts & Gilbert. Pengaruh adalah wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang ketika mereka tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala

sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Jadi, pengaruh adalah hasil dari sikap yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dikarenakan seseorang atau kelompok tersebut telah melakukan dan menjalankan kewajibannya terhadap pihak memintanya untuk menjalankan kewajiban tersebut.

Oleh karena itu, kekuasaan dan pengaruh mempunyai hubungan yang sangat erat yaitu apabila seseorang mempunyai kekuasaan maka dia dapat mempengaruhi pihak lain untuk menjalankan kehendaknya, seperti apa yang diinginkan oleh penguasa tersebut dan pengaruh apa yang mungkin timbul.

B. Pengertian Menonton

Menonton merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandangi (memperhatikan) sesuatu. Sebagai salah satu aspek perhatian, menonton berusaha menggali informasi baik dari televisi maupun yang lainnya. Dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994 : 592) menyebutkan bahwa menonton merupakan suatu kegiatan menggunakan mata untuk memandangi (memperhatikan). Adapun hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam menonton antara lain:

1. Minat

Slameto (2003 : 180) menyebutkan bahwa minat merupakan suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara

(tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat itu sendiri tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

2. Perhatian

Menurut Gazali dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dikutip Slameto (2003 : 56) disebutkan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek. Adapun macam-macamnya antara lain : Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin., Atas dasar cara timbulnya, dan atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian.

3. Pemahaman

Dalam hal ini pemahaman tentang materi dakwah yang mencakup segala persoalan dalam berbagai bidang diantaranya masalah / soal akidah, meliputi masalah tauhid dan iman yang menjadi landasan (fondasi) dalam kehidupan. Syari'ah, meliputi masalah ibadah dan muamalah yang mencakup pengabdian kepada Allah SWT, dan soal-soal antar hubungan dalam masyarakat, baik mengenal soal individu maupun masalah-masalah sosial kemasyarakatan, politik, ekonomi, sosial budaya dan lain - lain.

Tucker (dalam Setiawan, 2005) mengemukakan pendapat tentang menonton, yaitu :

1. Menonton merupakan perilaku pasif, ketika televisi menyala, pikiran penonton berhenti, interaksi personal terhenti dan tubuh pun tidak berpindah-pindah. Hal ini akan menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan, karena

beberapa penyakit kronis berasal dari kegiatan pasif.

2. Menonton acara yang disajikan televisi berarti individu yang menonton akan mengalami proses *observational learning*(*modelling*) yang akan mempengaruhi berbagai segi kehidupan manusia karena salah satu cara manusia belajar adalah dengan mengobservasi.

Lowery dan De fleur (dalam sari, 2008) mengungkapkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengidentifikasi perilaku anak dan remaja dalam menonton televisi yaitu :

1. Total waktu yang rata-rata dihabiskan untuk menyaksikan televisi perhari.
2. Pilihan program acara yang ditonton dalam sehari dan program acara yang paling disukai.
3. Frekuensi menonton program acara tertentu.

C. Sinetron

Sinetron merupakan penggabungan dan pemendekan dari kata sinema dan elektronika. Elektronika di sini tidak semata mengacu pada pita kaset yang proses perekamannya berdasar pada kaidah - kaidah elektronik. Elektronika dalam sinetron itu lebih mengacu pada mediumnya, yaitu televisi atau visual, yang merupakan medium elektronik selain siaran radion. (Wardana, 1997 : 1). Sinetron disebut juga sama dengan televisi play, atau dengan teledrama, atau sama dengan sandiwara televisi. Inti persamaannya adalah sama-sama ditayangkan di media audio visual yang disebut dengan televisi.

Seperti telah dikemukakan di atas, sinetron adalah kependekan dari sinema dan elektronika. Berdasarkan kata sinema saja, hal ini sudah mengarah kepada sebuah konsep film (sinema). Oleh sebab itu sinetron

dalam penerapannya tidak jauh berbeda dengan film layar putih (layar lebar). Demikian juga tahapan penulisan dan format naskah, yang berbeda hanyalah film layar putih menggunakan kamera optik, bahan soleloid dan medium sajiannya menggunakan proyektor dan layar putih di gedung bioskop. Sedangkan sinetron menggunakan kamera elektronik dengan video rekord dan vita di dalam kaset sebagai bahannya, dan penayangannya melalui medium televisi. (Wibowo, 1997 : 153).

Walaupun sinetron memiliki prinsip dasar yang sama dengan film layar putih (layar lebar), tetapi masing-masing memiliki dinamika yang berbeda. Televisi memiliki dinamika tersendiri. Pertama, adalah dalam ukuran layar, film layar yang dipancarkan oleh proyektor lalu tergambar pada sebuah layar yang besar. Sementara gambar sinetron yang direkam langsung dalam pita kaset ditayangkan melalui televisi yang layarnya relatif kecil. Kedua, dari segi penonton/pemirsa, penonton film adalah mereka yang sejak awal benar-benar memberikan niat untuk menonton. Adapun penonton sinetron karena tak pernah langsung memilih (dari jenis sinema, judul hingga jadwal waktu), jenis penonton lebih beragam, beragam dari tingkat ekonominya, intelektualitasnya, dan kategori lainnya. (Wardana, 1997 : 279).

Film layar lebar dapat ditonton secara khusus, diruang khusus yang biasanya dengan sistem pembayaran tertentu. Sinetron justru sebaliknya yaitu selalu membuka peluang ditonton secara tidak khusus/ tidak ada bayaran khusus. Misalnya ditonton sambil menerima tamu, arisan atau makan, tempatnya bisa ditempat tidur, badara, kafe dan lain-lain. Sinetron memiliki jeda yang biasanya berupa iklan.

Dengan kata lain dari sudut pembuatannya sinetron adalah karya plus, artinya semua elemen dasarnya sama, tetapi sinetron harus puas disesuaikan untuk konsumsi televisi. (Arnada, 1997 : 4)

Atas kondisi di atas, maka dinamika dan ritme plot sinema televisi harus mampu menarik perhatian penonton. Caranya bisa beragam-
ragam, misalnya menghadirkan cuplikan adegan-adegan yang menarik yang akan muncul pada malam itu dengan tujuan penonton akan terpaksa untuk menyaksikan adegan demi adegan yang menarik. Cara lainnya, sesuai dengan kondisi pemirsa yang tidak bisa memilih, maka irama kisah tidak bisa dibiarkan berlama-lama untuk sampai pada jeda tertentu atau *pouse*. Biasanya untuk iklan, pada saat jeda inilah pemirsa bisa ke dapur terlebih dahulu, atau ke kamar dulu mengambil sesuatu, dan kegiatan lainnya sebelum kisah dimulai lagi, inilah salah satu dari ciri-ciri sinetron. (Armada, 1997 : 5).

D. Media Televisi

Secara bahasa, istilah televisi berasal dari bahasa Yunani *tele* yang bermakna jauh atau jarak dan *vision* bermakna melihat. sementara dalam bahasa latin kata *visi* bermakna “citra atau gambar”. Jadi kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar beserta suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.

Dalam ensiklopedia Indonesia Parwadi menyatakan bahwa: “Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima.

Pada umumnya media televisi sangat berperan penting dalam

kehidupan individu. Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dimana media televisi ini memberikan hiburan-hiburan dan informasi-informasi yang sangat kita butuhkan. Media televisi juga membantu menciptakan realitas bagi banyak orang dan mempengaruhi diri seseorang. Dari semua media komunikasi, televisilah yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia, 99 % orang Amerika memiliki televisi dirumahnya.

Tayangan televisi mereka dijajali dengan hiburan, berita dan iklan. Mereka menghabiskan waktu menonton televisi sekitar tujuh jam dalam sehari. Televisi memiliki posisi yang penting dalam kehidupan manusia apabila benar-benar dimanfaatkan sebagaimana seharusnya. Bahkan di lingkungan keluarga yang para orang tuanya sibuk bekerja di luar rumah televisi telah berfungsi ganda yaitu sebagai penyaji hiburan sekaligus sebagai pengganti peran orang mendampingi keseharian anak-anak. Ironinya di tengah-tengah peran vitalnya selaku media hiburan keluarga dunia pertelevisian kini telah mengalami disorientasi dalam ikut mendidik penontonya. Televisi juga menawarkan berbagai alternatif, sehingga dapat memilih informasi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan. Dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan pendidikan, pengetahuan, dan sebagainya.

E. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan

bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

F. Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolenscence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolenscence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Seperti yang dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.

G. Efek Media

Efek Media adalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Menurut Donald F. Robert (Schramm dan Roberts: 1990): Karena fokusnya pada pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa tersebut. Efek media juga diartikan sebagai dampak dari kehadiran sosial yang dimiliki media, yang menyebabkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku manusia, akibat terpaan media. Semakin berkembangnya teknologi media massa dalam menyampaikan informasi dan hiburan, maka manusia tak akan pernah bisa lepas dari pengaruh media massa tersebut. Setiap hari, otak manusia selalu dipenuhi oleh informasi yang disampaikan.

H. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (Media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, terpencar, sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu. Selain itu pesan yang disampaikan cenderung terbuka dan mencapai khalayak dengan serentak. Menurut Charles R. Wright menyatakan komunikasi massa berfungsi untuk kegiatan penyelidikan (*surveillance*), kegiatan mengkorelasikan, yaitu menghubungkan satu kejadian dengan fakta yang lain dan menarik kesimpulan, selain itu juga berfungsi sebagai sarana hiburan.

Definisi Komunikasi massa adalah suatu proses dimana media menyebarkan pesan ke publik secara luas dan pada sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan pada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, anonim, melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian pengaruh menonton sinetron anak jalanan di RCTI (Studi Perilaku Remaja di Kelurahan Sungai Lutut Kota Banjarmasin) penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research). Dalam penelitian ini, peneliti menelaah, sehingga data tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman penulisan skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (Field Research). Peneliti langsung menggali data dilapangan, guna memperoleh data dan informasi.

B. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kuantitatif sebagai pendukungnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Peneliti menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur, yakni angket. (Rakhmat : 2004).

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang berbentuk deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian. Tujuannya adalah mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. (Rakhmat : 2004).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut dikumpulkan dengan cara :

- a). Data Primer, data yang berkaitan dengan variabel penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan berupa angket.
- b). Data Sekunder, diambil melalui observasi, terutama data mengenai wilayah, struktur organisasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian ini diambil dari dokumen instansi terkait

E. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan sungai lutut kota banjarmasin.

F. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Penonton RCTI di Kelurahan Sungai Lutut Kota Banjarmasin dengan jumlah RT sebanyak 18 RT dan mempunyai jumlah remaja 4,699 jiwa (kelurahan sungai lutut kecamatan banjarmasin timur)

b. Sampel

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan

"sampel area" yakni dengan mengambil sebagian penonton RCTI di Kelurahan Sungai Lutut Kota Banjarmasin sebanyak 45.

G. Analisa Data

Metode analisis data yaitu analisis kuantitatif , menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dengan rumus :

$$\text{Rumus : } p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persen

F = Frekuensi

N = Sampel

HASIL PENELITIAN

1. tentang Mengetahui Sinetron Anak Jalanan

dapat diketahui bahwa 30 responden atau 66,67% menyatakan mengetahui Sinetron Anak Jalanan yang dilakukan oleh remaja dengan kualifikasi terbesar, sedangkan kualifikasi sedang diketahui 9 responden atau 20% menyatakan tidak terlalu mengetahui, dan kualifikasi terkecil 6 responden atau 13,33 menyatakan tidak sama sekali mengetahui sinetron anak jalanan.

Berdasarkan hasil tabel diatas para remaja di kelurahan sungai lutut mengetahui sinetron anak jalanan yang ada di RCTI.

2. tentang Sering Menonton Anak

Jalananda dapat diketahui bahwa yaitu 16 responden atau 35,55% menyatakan sering menonton yang dilakukan oleh remaja dengan kualifikasi terbesar, sedangkan kualifikasi kurang sering menonton 15 responden atau 33,33% , dan untuk menyatakan tidak sering menonton yaitu 14 responden atau 31,11.

Berdasarkan hasil tabel diatas para remaja di kelurahan sungai lutut juga tidak sering menonton sinetron anak jalanan.

3. setelah menonton Anak Jalanan

dapat diketahui bahwa yaitu 4 responden atau 8,88% menyatakan bagus setelah menonton yang dilakukan oleh remaja dengan kualifikasi terendah, sedangkan kualifikasi cukup bagus setelah menonton yaitu 20 responden atau 44,44%, dan untuk menyatakan kualifikasi tidak bagus setelah menonton yaitu 21 responden atau 46,66%.

Berdasarkan hasil tabel diatas para remaja di kelurahan sungai lutut menyatakan bahwa sinetron anak jalanan tidak bagus ditonton.

4. ada dampak pada sinetron tersebut

dapat diketahui bahwa yaitu 30 responden atau 66,66% menyatakan ada dampak dalam menonton yang dilakukan oleh remaja dengan kualifikasi terbesar, sedangkan kualifikasi sebagian saja dampak menonton yaitu 12 responden atau 26,66%, dan untuk menyatakan kualifikasi tidak sama sekali dampak menonton yaitu 3 responden atau 6,66%.

Dan hasil tabel diatas ternyata sinetron tersebut ada dampak terhadap remaja di Kelurahan Sungai Lutut.

5. Pengaruh positif menonton sinetron anak

jalanan pada Perilaku Remaja dapat diketahui bahwa 20 responden atau 44,44% menyatakan menjadi hiburan dan menambah kepuasan hati menonton

Sinetron Anak Jalanan yang dilakukan oleh remaja dengan kualifikasi terbesar, sedangkan kualifikasi Menambah Wawasan Pergaulan bagi para Ramaja 14 responden atau 31,11%, dan kualifikasi 11 responden atau 24,44% menyatakan Menjadi motivasi dalam memperbaiki kehidupan.

Berdasarkan hasil tabel diatas dampak positif dari pengaruh sinetron anak jalanan itu menjadikan hiburan dan kepuasan hati saja.

6. perilaku yang baik untuk diikuti ketika menonton

dapat diketahui bahwa 33 responden atau 51,11% menyatakan sebagian ada perilaku yang baik dilakukan oleh remaja dengan kualifikasi terbesar, sedangkan kualifikasi ada yaitu 14 responden atau 31,11%, dan kualifikasi terendah yaitu tidak sama sekali ada 8 responden atau 17,77% .

Berdasarkan hasil tabel diatas ada sebagian perilaku yang baik untuk diikuti ketika menonton sinetron anak jalanan.

7. perilaku yang tidak baik dan tidak boleh untuk diikuti ketika menonton

dapat diketahui bahwa 30 responden atau 66,66% menyatakan Berkelahi dan Balapan adalah perilaku yang tidak baik dan tidak boleh dilakukan oleh remaja dengan kualifikasi terbesar, sedangkan kualifikasi Berani melawan guru atau orang tua yaitu 9 responden atau 20%, dan kualifikasi terendah yaitu berbohong ada 6 responden atau 13,33% .

Berdasarkan hasil tabel diatas perilaku yang tidak baik dan tidak boleh untuk diikuti ketika menonton ialah adanya berkelahi dan balapan pada sinetron anak jalanan di RCTI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dibahas dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pengaruh menonton sinetron anak jalanan di RCTI pada Perilaku Remaja di Kelurahan Sungai Lulut Kota Banjarmasin, dalam penilaian menunjukkan bahwa para remaja mengetahui dan tidak sering menonton karena ada sebagian dari sinetron tersebut mempunyai dampak setelah menonton.
2. Dampak positifnya bagi remaja ialah menjadikan tontonan tersebut sebagai hiburan dan kepuasan hati saja dari sebagian remaja yang menonton. sedangkan perilaku yang baiknya ialah salah satunya mempunyai adanya rasa simpati kepada sesama dan menolong sesama teman, sedangkan perilaku yang baiknya ialah salah satunya mempunyai adanya rasa simpati kepada sesama dan menolong sesama teman.
3. Sedangkan dampak negatifnya ialah tidak bisa menyesuaikan gaya dan perilaku yang sesuai dengan umur dan sebagian mempengaruhi hasil belajar serta kemalasan. Sedangkan, perilaku yang tidak baik untuk diikuti ialah ada sebagian dari tontonan atau adegan itu menunjukkan adanya cara berkelahi dan balapan-balapan motor.

REFERENSI

- Astri Sisvi Septianie, 2013. Pengaruh Tayangan Televisi Pada Remaja.
- Arswendo Atmiloto, 2003. Buku Pintar Televisi diakses pada tanggal 15 februari 2017
- Buku Pedoman Penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Kalimantan.
- Cangara, Hafield. 2002. Pengantar Ilmu Komunikasi Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Shadi SK. 1999. Dunia Penyiaran Prospek dan Taniangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswandi, Wawan, 1996. Komunikasi Massa Sebuah A na/isis Media Televisi. Jakarta Rineka Cipta.
- McQuaith Dennis, 1994. Komunikasi Massa : Suatu Pengantar , Erlangga , Jakarta.
- Morissan. 2008. Jurnalistik Televisi Mutaithir. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. Psikologi Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi dengan Contoh Analisis Statistik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprpto, Tommy. 2006. Pengantar Teori Komunikasi. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Winardono, S. 2006. Matikan TV Mu Teror Media Televisi di Indonesia. Yogyakarta : Resist Book.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan tanggal 15 februari 2017.
- Noviyanri Adara Siregar. 2009 . Pengaruh sinetron terhadap perilaku remaja tanggal 15 februari 2017.

Hurlock, E.B. (1991). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Remaja Jakarta : Penerbit Erlangga.

Surakhmad, Winarno, 1982. Pengantar Pendidikan Ilmiah, Trasipto Bandung.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Wibowo, Fred. 1997. Dasar-Dasar Produksi Program Televisi. Jakarta : Grasindo.

Wiryanto, 2004 . Pengantar Ilmu Komunikasi. Penerbit Grasindo.